

ESTIMASI PROPORSI ANAK USIA 3-4 TAHUN YANG MENGALAMI HAMBATAN KESALAHAN ARTIKULASI DI KECAMATAN JEBRES SURAKARTA

Gunawan^{*1}, Dodiet Aditya Setyawan², Setyadi Nugroho³

^{1,2,3}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: gunawantwgun@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Artikulasi merupakan salah satu modal dasar untuk bicara dan bahasa. Pada usia lebih kurang 8 tahun anak-anak sudah mampu mengucapkan semua vokal, konsonan dan konsonan rangkap adalah konsonan yang terakhir dari semua perkembangan artikulasi yang dimiliki anak pada anak usia 8 tahun. Pada anak-anak siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang seharusnya sudah mampu mengucapkan semua produksi bunyi sesuai usia perkembangan artikulasi. Sehingga jika pada usia tersebut anak masih mengalami kesalahan artikulasi dan tidak mendapat deteksi yang tepat, maka dikhawatirkan akan menjadi masalah artikulasi yang bersifat menetap. Dalam hal ini, belum ada data secara pasti tentang jumlah anak yang mengalami gangguan artikulasi di Indonesia. Sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang estimasi proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi. **Tujuan:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui estimasi proporsi PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan teknik analisa data estimasi proporsi pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$). Dalam penelitian ini tidak terdapat intervensi/ perlakuan terhadap responden dan hanya diobservasi satu kali tanpa tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan Pra Sekolah /TK Daerah Kecamatan Jebres Surakarta sebagai Berikut : di PAUD Raudhatul Athfal Al Kautsar Yayasan AL Kautsar Surakarta. Tegal Mulyo RT 03 RW 04 Mojosongo Jebres Surakarta dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua perangkat, Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa Tes Artikulasi Pada Anak yang telah BerISBN : 978-623-97054-4-2 2021 dan HKI : EC00202134473, 21 Juli (2021). 8 hasil Karya penulis , Instrumen ini terdiri dua perangkat, sebuah buku perangkat tes dengan petunjuk penggunaan, didalamnya dilengkapi dengan gambar - gambar bunyi bahasa yang akan di nilai, untuk memotivasi anak-anak dan sebuah formulir berupa lembar tanggapan terdiri tanggapan tes. **Hasil:** Buku perangkat tes dapat digunakan semua anak yang akan dites, sementara itu lembar berupa tanggapan tes diisi oleh pengetes. Instrumen ini digunakan untuk menilai kemungkinan-kemungkinan hasil ucapan setiap anak, yaitu normal, penggantian (substitusi), penghilangan (omisi), penyelewengan (distorsi) dan penambahan. **Kesimpulan:** Berdasarkan survey dan analisis data pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) didapatkan hasil secara keseluruhan dari 25 sampel terdapat 5 siswa (20 %) dengan estimasi proporsi berkisar antara $12.00\% < \pi < 28.00\%$. Siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia. Ditinjau siswa PAUD yang berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan usia 3 sampai dengan 4 tahun, Jumlahnya lebih banyak yaitu sebanyak 4 siswa (16 %) dengan estimasi $8.67\% < \pi < 23.33\%$ dibandingkan dengan siswa perempuan yaitu sebanyak 1 siswa (4%) dengan estimasi $0.08\% < \pi < 7.29\%$. Bahwa dari 4 jenis kesalahan artikulasi, kesalahan penggantian (substitusi) yang paling banyak dilakukan oleh siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yaitu sebanyak 3 siswa (12 %) dengan estimasi proporsi berkisar antara $5.50\% < \pi < 18.50\%$. Selanjutnya penghilangan (omisi) sebanyak 1 siswa (4%) dengan estimasi proporsi antara $0.08\% < \pi < 7.29\%$ dan jenis

masalah penambahan (adisi) sebanyak 1 siswa (4%) serta kesalahan artikulasi dalam bentuk penyelewengan distorsi tidak ada. Sehingga interpretasi dari hasil analisis tersebut adalah terdapat 2 macam karakteristik siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan jenis kesalahan artikulasi.

Kata Kunci: *Estimasi Proporsi, Siswa SD Kelas Rendah, Kesalahan Artikulasi.*

Abstract

Background: Articulation is one of the basic capital for speech and language. At approximately 8 years of age, children are able to pronounce all vowels, consonants, and double consonants are the last consonants in all articulation development that children have at 8 years old. In early childhood education students aged 3 to 4 years, they should be able to produce all sounds appropriate to their articulation development age. Therefore, if at that age children still experience articulation errors and do not receive proper detection, it is feared that they will become permanent articulation problems. In this regard, there is no definitive data on the number of children with articulation disorders in Indonesia. Therefore, research is needed to estimate the proportion of early childhood education students aged 3 to 4 years who have articulation errors. **Objectives:** The main objective of this study was to estimate the proportion of preschool children aged 3 to 4 years who have articulation errors in Jebres District, Surakarta City. **Methods:** This study used a survey method with a data analysis technique of estimating proportions at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). There was no intervention/treatment for respondents, and only one observation was conducted without follow-up. This study was conducted at the following preschool/kindergarten in Jebres District, Surakarta: Raudhatul Athfal Al Kautsar PAUD, AL Kautsar Foundation, Surakarta, Tegal Mulyo, RT 03, RW 04, Mojosongo, Jebres, Surakarta, using a purposive sampling technique. The instrument in this study consists of two devices, the instrument in this study is in the form of an Articulation Test in Children who have ISBN: 978-623-97054-4-2 2021 and HKI: EC00202134473, July 21 (2021).⁸ The author's work, this instrument consists of two devices, a test device book with user instructions, in which it is equipped with pictures of language sounds to be assessed, to motivate children and a form in the form of a response sheet consisting of test responses. **Results:** The test device book can be used by all children who will be tested, while the test response sheet is filled in by the examiner. This instrument is used to assess the possibilities of each child's speech results, namely normal, substitution, omission, distortion and addition. **Conclusion:** Based on the survey and data analysis at a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$), the overall results of 25 samples were 5 students (20%) with an estimated proportion ranging from 12.00% $<\pi < 28.00\%$. PAUD students aged 3 to 4 years who have articulation/pronunciation errors of Indonesian phonemes. Reviewed by PAUD students who are male and female aged 3 to 4 years, the number is greater, namely 4 students (16%) with an estimate of 8.67% $<\pi < 23.33\%$ compared to female students, namely 1 student (4%) with an estimate of 0.08% $<\pi < 7.29\%$. That of the 4 types of articulation errors, substitution errors are most often made by PAUD students aged 3 to 4 years, namely 3 students (12%) with an estimated proportion ranging from 5.50% $<\pi < 18.50\%$. Furthermore, omissions were found in 1 student (4%) with an estimated proportion of 0.08% $<\pi < 7.29\%$ and addition problems were found in 1 student (4%) and there were no articulation errors in the form of distortion. Therefore, the interpretation of the analysis results is that there are two types of characteristics of early childhood education students aged 3 to 4 years who have articulation errors: characteristics based on gender and type of articulation error.

Keywords: *Proportion Estimation, Lower Grade Elementary School Students, Articulation Errors.*

PENDAHULUAN

Selama ini masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan artikulasi terutama pada anak usia sekolah di Indonesia masih sangat kurang. Hal ini tentu saja mempengaruhi penanganan anak-anak yang mengalami gangguan artikulasi terutama bagi anak-anak pada usia SD Kelas 1 dimana rata-rata usia mencapai 7-8 tahun yang seharusnya sudah mampu mengucapkan semua produksi bunyi dengan benar. Dalam hal ini, di Indonesia belum ada data secara pasti tentang jumlah anak yang mengalami gangguan artikulasi, namun sebagai gambaran dan perbandingan peneliti mencoba menggunakan hasil penelitian yang dilakukan Hull yaitu kesalahan artikulasi ditemukan 10 % anak kelas 1 SD dan menjadi 0,5 % pada anak usia ke 12 yang dikutip Soedjono Dardjo Widjono (1991).¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 (Riskesmas 2013).² menyajikan informasi yang signifikan dalam hal prevalensi kecacatan pada anak. Pada anak usia 24 - 59 bulan didapatkan 0,14 % anak tuna wicara dari keseluruhan data anak cacat. Sedangkan, menurut penelitian Templin bahwa pada usia lebih kurang 8 tahun anak-anak sudah mampu mengucapkan semua vokal, konsonan dan konsonan rangkap adalah konsonan yang terakhir dari semua perkembangan artikulasi yang dimiliki anak pada anak usia 8 tahun.

Dari hasil penelitian Templin, maka anak-anak di Indonesia seharusnya sudah mampu mengucapkan fonem bahasa Indonesia pada usia 4 - 5 tahun, karena konsonan yang berkembang pada usia diatas 5 tahun adalah konsonan-konsonan rangkap yang di Indonesia tidak banyak digunakan dalam pembentukan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Maka jika pada anak usia 8 tahun masih ditemukan kesalahan artikulasi dalam hal ini bisa mengindikasikan kesalahan artikulasi pada anak tersebut merupakan suatu kesalahan dalam arti sebenarnya.

Gunawan, Restu Wahyu Wibawati, Kiyat Sudrajad, Setyadi Nugroho : Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Terapi Wicara (2017).³ Terjournalkan dalam Nasional : Medical Journal of Nusantara (MJN) Vol 1 No. 1. 10 November 2022). Penelitian Di Kota Surakarta Kecamatan Jebres Pada Siswa Kelas 1 SD Di 4 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Swasta, semua ada 8 kelas Populasi 242 siswa SD Kelas 1, Laki-laki 125 siswa dan Perempuan 117 siswa dimana sampel penelitian : 50 siswa Kelas 1 SD usia 6 sampai 7 tahun terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kriteria Anak normal yang peringkat kelas di ambil rangking 21 sampai 30 dimana rata-rata tiap kelas ada 30 siswa. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan: Bahwa terdapat 9 siswa (18%) dengan estimasi proporsi berkisar antara $10.07 < \pi < 25$ siswa SD kelas rendah usia 6 sampai dengan 7 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia. Bahwa siswa SD kelas rendah yang berjenis kelamin perempuan usia 6 sampai dengan 7 tahun, lebih banyak Persentase kesalahan artikulasinya. yaitu sebanyak 6 siswa (66.67%) dengan estimasi $50.74 < \pi < 82.59$ dibandingkan dengan siswa laki-laki yaitu sebanyak 3 siswa (33.33%) dengan estimasi $22.25 < \pi < 44.42$.

Bahwa dari 4 jenis kesalahan artikulasi, kesalahan penggantian (substitusi) yang paling banyak dilakukan oleh siswa SD kelas rendah usia 6 sampai dengan 7 tahun yaitu sebanyak 7 siswa (77.78%) dengan estimasi proporsi berkisar antara $66.25 < \pi < 89.30$. Selanjutnya penghilangan (omisi) sebanyak 1 siswa (11.11%) dengan estimasi proporsi antara $2.40 < \pi < 19.82$ dan paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah jenis masalah penambahan (adisi) sebanyak 1 siswa (11.11%) dengan estimasi proporsi antara $2.40 < \pi < 19.82$. Sedangkan kesalahan artikulasi dalam bentuk penyelewengan distorsi tidak ada. Diharapkan dengan adanya penelitian ini jika ditemukan anak usia 3 sampai 4 tahun yang mengalami hambatan artikulasi, sehingga orang tua siswa tersebut dapat diberikan informasi tentang pentingnya deteksi dini dan stimulasi dini anak yang ada hambatan artikulasi. Hal ini dikarenakan artikulasi merupakan suatu modal dasar untuk bicara dan bahasa serta salah satu komponen dalam proses berpikir dan belajar juga salah satu komponen kecerdasan menurut Howard Gardner.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan Tes Artikulasi untuk mengetahui kemampuan artikulasi pada anak di Kecamatan Jebres, Surakarta yakni pada usia 3-4 tahun

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Survei, bertujuan untuk mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dan bukan untuk menguji hipotesis.

Populasi dan Sampel

Riset yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi yang ada.

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok anak usia 3-4 tahun, peristiwa/hal yang menarik bagi peneliti. Populasi merupakan: "keseluruhan subyek dalam penelitian yang karakteristiknya hendak diduga" (Djarmanto dan Pangestu:1996).⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 25 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosentase jumlah siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia.

Dari jumlah 25 siswa yang diteliti sebagai sampel siswa PAUD terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 13 siswa, terdapat 5 siswa yang memiliki kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia. Perincian dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Prosentase Siswa PAUD Usia 3 Sampai Dengan 4 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	USIA	Jumlah Siswa	Persentase
2	Usia 4	4	16 %
3	Usia 3	1	4 %
	Jumlah	5	20 %

2. Prosentase jumlah siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia berdasarkan jenis kelamin.

Dari jumlah yang diteliti sebagai sampel 25 siswa PAUD terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, terdapat 4 siswa laki-laki (16 %) dan 1 siswa perempuan (4 %) yang memiliki kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia. Perincian dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2
Prosentase Siswa PAUD Laki-laki Usia 3 Sampai Dengan 4 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	USIA	Jumlah Siswa	Persentase
1	Usia 4	3	12 %
2	Usia 3	1	4%
	Jumlah	4	16 %

Tabel 3
Prosentase Siswa PAUD Perempuan Usia 3 Sampai Dengan 4 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	USIA	Jumlah Siswa	Persentase
1	Usia 4	1	4 %
2	Usia 3	0	0 %
	Jumlah	1	4 %

3. Prosentase jumlah siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia berdasarkan jenis kesalahan artikulasi

Dari 25 siswa PAUD yang diteliti mengalami kesalahan pengucapan ada 5 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Seorang siswa bisa memiliki lebih dari satu jenis kesalahan.

Prosentase pada masing-masing jenis kesalahan tersebut, dihitung dari prosentase sesuai yang mengalami kesalahan pengucapan yaitu sebanyak 5 siswa.

Dari 5 siswa yang memiliki kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia ditemukan adanya kesalahan : penggantian (substitusi) yang dilakukan oleh 3 siswa (12 %), penghilangan (omisi) dilakukan oleh 1 siswa (4.0%), penyelewengan (distorsi) tidak ada dan penambahan (adisi) dilakukan oleh 1 siswa (4%). Perincian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Prosentase Siswa PAUD Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kesalahan Artikulasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Substitusi	3	12 %
2	Omisi	1	4 %
3	Distorsi	0	0.0%
4	Adisi	1	4 %
	Jumlah	5	20 %

4. Jumlah Siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonem bahasa Indonesia sesuai pola/jenis kesalahan artikulasi berdasarkan jenis kelamin. Dari jumlah 5 siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan penggantian (substitusi) terdiri dari 3 siswa (12 %) yang berjenis kelamin laki-laki . Sedangkan untuk jenis penghilangan (omisi) sebanyak 1 siswa (4%) yang berjenis kelamin perempuan. Untuk jenis kesalahan penyelewengan (distorsi) baik laki-laki dan perempuan tidak ada. Sedangkan untuk jenis kesalahan penambahan (adisi) baik laki 1 siswa (4%) dan perempuan tidak ada. Perincian dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5

Prosentase Siswa PAUD Kelas Rendah Laki-Laki Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kesalahan Artikulasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Substitusi	3	12 %
2	Omisi	0	0 %
3	Distorsi	0	0 %
4	Adisi	1	4 %

Tabel 6

Prosentase Siswa PAUD Perempuan Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kesalahan Artikulasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Substitusi	0	0 %
2	Omisi	1	4 %
3	Distorsi	0	0 %
4	Adisi	0	0 %

PEMBAHASAN

- Hasil estimasi proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia.
Dari 25 siswa PAUD AL Kausar usia 3 sampai dengan 4 tahun yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan terdapat 5 siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.
Dalam deskripsi data telah dikemukakan prosentase siswa yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia. Berdasarkan data prosentase tersebut dilakukan estimasi proporsi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Maka penulis merasa yakin bahwa estimasi proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi secara rinci dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7

Estimasi Proporsi Siswa PAUD Usia 3 sampai Dengan 4 Tahun yang Memiliki Kesalahan Artikulasi Fonem Bahasa Indonesia

No	USIA	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
2	Usia 4	4	16 %	$8.67\% < \pi < 23.33\%$
3	Usia 3	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
	Jumlah	5	20 %	$12.00\% < \pi < 28.00\%$

Dalam deskripsi telah dikemukakan prosentase siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa dari ketiga kelompok PAUD usia 3 sampai 4 tahun sekolah tersebut estimasi proporsi siswa PAUD yang memiliki kesalahan artikulasi adalah antara $12.00\% < \pi < 28.00\%$.

- Hasil estimasi proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8

Estimasi Proporsi Siswa PAUD Usia 3 sampai Dengan 4 Tahun yang Memiliki Kesalahan Artikulasi Fonem Bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Usia 4	3	12 %	$5.50\% < \pi < 18.50\%$
2	Usia 3	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
	Jumlah	4	16 %	$8.67\% < \pi < 23.33\%$

Tabel 9

Estimasi Proporsi Siswa PAUD Usia 3 sampai Dengan 5 Tahun yang Memiliki Kesalahan Artikulasi Fonem Bahasa Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

No	USIA	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
2	Usia 4	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
3	Usia 3	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
	Jumlah	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$

Dari 25 sampel diketahui estimasi proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun adalah 4 siswa ($8.67\% < \pi < 23.33\%$) untuk yang berjenis kelamin laki-laki dan 1 siswa ($0.08\% < \pi < 7.29\%$) untuk yang berjenis kelamin perempuan.

3. Hasil estimasi proporsi siswa paud usia 3 sampai dengan 5 tahun berdasarkan jenis/poia kesalahan artikulasi.
Perincian dapat dilihat pada tabel 10. 11, 12.

Tabel 10
Estimasi Proporsi Siswa PAUD Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang
Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Substitusi	3	12 %	$5.50\% < \pi < 18.50\%$
2	Omisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
3	Distorsi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
4	Adisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$

Tabel 11
Estimasi Proporsi Siswa PAUD Laki-laki Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang Memiliki
Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Substitusi	3	12 %	$5.50\% < \pi < 18.50\%$
2	Omisi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
3	Distorsi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
4	Adisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$

Tabel 12
Estimasi Proporsi Siswa PAUD Perempuan Usia 3 sampai dengan 4 Tahun yang Memiliki
Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Substitusi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
2	Omisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
3	Distorsi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
4	Adisi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$

Interpretasi Hasil Penelitian

Ada 2 macam karakteristik siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi yang telah diteliti, yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan jenis kesalahan artikulasi.

- a. Karakteristik siswa PAUD yang memiliki kesalahan pengucapan artikulasi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 13
Siswa PAUD yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Artikulasi
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Laki-laki	4	16 %	$8.67\% < \pi < 23.33\%$
2	Perempuan	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penaksiran proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi siswa Laki-laki 5 siswa laki-laki atau 16 % dengan estimasi $8.67\% < \pi < 23.33\%$ dan siswa perempuan sebanyak 1 siswa atau 4 % dengan estimasi

proporsi $0.08\% < \pi < 7.29\%$.

Jumlah keseluruhan siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi sebanyak 5 siswa atau 20 % dari 25 sampel dengan estimasi proporsi $12.00\% < \pi < 28.00\%$. Adanya perbedaan antara penelitian di luar negeri yang diteliti oleh Hull yaitu kesalahan artikulasi ditemukan 10 % dan menjadi 0,5 % pada anak usia ke 12 yang dikutip Soedjono Dardjo Widjoyo. Penelitian Penulis di Indonesia yaitu ada 16 % siswa SD kelas rendah usia 6 sampai dengan 7 tahun 2017.

- b. Karakteristik siswa PAUD Usia 3 sampai 4 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan berdasarkan jenis kesalahan artikulasi

Tabel 14
Siswa PAUD usia 3 sampai 4 yang Memiliki Kesalahan Pengucapan
Berdasarkan Jenis Kesalahan Artikulasi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Penaksiran	Estimasi Proporsi
1	Substitusi	3	12 %	$5.50\% < \pi < 18.50\%$
2	Omisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$
3	Distorsi	0	0 %	$0.00\% < \pi < 0.00\%$
4	Adisi	1	4 %	$0.08\% < \pi < 7.29\%$

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari hasil penaksiran proporsi siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi berdasarkan jenis kesalahan artikulasi menunjukkan menunjukkan proporsi tertinggi pertama adalah jenis kesalahan penggantian (substitusi) sebanyak 3 siswa (12 %) dengan estimasi proporsi $5.50\% < \pi < 18.50\%$. Peringkat kedua ada dua yaitu jenis kesalahan omisi (penghilangan) sebanyak 1 siswa (4 %) dengan estimasi proporsi $0.08\% < \pi < 7.29\%$. dan jenis kesalahan adisi (penambahan) sebanyak 1 siswa (4%) dengan estimasi proporsi $0.08\% < \pi < 7.29\%$, kemudian distorsi tidak ada.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat 5 siswa (20 %) dengan estimasi proporsi berkisar antara $12.00\% < \pi < 28.00\%$.. Siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yang memiliki kesalahan artikulasi/pengucapan fonem bahasa Indonesia.
2. Bahwa siswa PAUD yang berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan usia 3 sampai dengan 4 tahun, Jumlahnya lebih banyak yaitu sebanyak 4 siswa (16 %) dengan estimasi $8.67\% < \pi < 23.33\%$ dibandingkan dengan siswa perempuan yaitu sebanyak 1 siswa (4 %) dengan estimasi $0.08\% < \pi < 7.29\%$.
3. Bahwa dari 4 jenis kesalahan artikulasi, kesalahan penggantian (substitusi) yang paling banyak dilakukan oleh siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun yaitu sebanyak 3 siswa (12 %) dengan estimasi proporsi berkisar antara $5.50\% < \pi < 18.50\%$. Selanjutnya penghilangan (omisi) sebanyak 1 siswa (4 %) dengan estimasi proporsi antara $0.08\% < \pi < 7.29\%$ dan jenis masalah penambahan (adisi) sebanyak 1 siswa (4%) serta kesalahan artikulasi dalam bentuk penyelewengan distorsi tidak ada.
4. Implikasi : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data tentang pengucapan siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun bahwa 20 % dari siswa PAUD tersebut yang memiliki kesalahan artikulasi. Angka ini lebih besar dari hasil penelitian yang dilakukan Hull pada siswa SD kelas 1 yaitu 10%, seperti penulis tuliskan pada latar belakang masalah.

Ditinjau dari jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa PAUD yaitu penggantian/substitusi, maka perhatian yang paling besar harus diberikan pada jenis kesalahan ini, latihan ini diberikan pada kelompok fonem yang titik organ artikulasinya sama dan berdasarkan modifikasi aliran udara yang sama. Sedangkan jenis kesalahan yang lainpun perlu mendapatkan perhatian yang sama.

Kesalahan artikulasi pada siswa PAUD usia 3 sampai dengan 4 tahun sesuai usia belum bisa ini jika dibiarkan sampai usia siswa lebih 7-8 tahun akan berdampak pada kemampuan akademik lainnya terutama pada bicara, bahasa, untuk itu siswa PAUD ini harus diberikan intervensi dini, deteksi dini dan juga informasi pada guru serta orang tua dalam memberikan penyuluhan atau bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedjono Dardjo Wijoyo, Linguistik Neorologi , Jakarta: Lembaga Unika Atmajaya 1991
Risksdas (Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI 2013)
- Gunawan, Restu Wahyu Wibawati, Kiyat Sudrajad, Setyadi Nugroho 2022. Medical Journal of Nusantara (MJN) Vol 1 No. 1 Submitted: 12 September, Revised: 7 Oktober, Accepted: 10 November 2022. Estimasi Proporsi Siswa SD Kelas Rendah Usia 6 Sampai 7 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Artikulasi Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- Travis. E. L, Handbook Of Speech Pathology and Audiology, Nwew Jersey, Pretice Hall, Inc, Englewood Clifs, 1982
- Gunawan. HS. 2021. Tes Kemampuan Artikulasi Pada Anak, Penerbit CV. Tahta Media Group. Ngawen, Klaten Jateng.
- Gunawan. HS. Sudarman. 2023. Perkembangan Bahasa Bicara Pada Anak Dan Gangguannya, Penerbit CV. Tahta Media Group. Ngawen, Klaten Jateng.
- Curtis E. Weiss, Mary E. Gordon, Horal S. Lilly White; Clinical Management of Articulatory and Phonologic Disorder; Baltimore East Preston Strat; Second Edition; USA; 1987.
- Gunarsa S.D.; Dasar dan Teri Perkembangan Anak : BPK Gunung Mulia; Jakarta; 1981.
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Jakarta: PT, Bumi Akasara 2001
- Kenneth G. Shipley . Julia G. McAfee. 2016. Asessment In Speech Languague Pathology A Resource Manual 5 th Edition
- Gunawan.HS. Iman Wahyudi, 2020. Disartria Akibat Cerebral Palsy, CV. Nakomu, Penerbit Kertasentuh, Jombang Jatim.
- Gunawan. Kliwon. 2022. Jurnal Eduvest – Journal Of Universal Studies Volume 2 Number 4, April 2022. P. ISSN 2775-3735-E-ISSN 2775-3727 The Effetiveness Of Articulation Therapy Through Telepractice For Children With Cerebral Palsy Inclusive Schools.
- Wojo Wasito, Wasito W; Kamus Lengkap Inggris Indonesia -Indonesia Inggris; Hasta Bandung; 1980.
- Bambang Kaswanti Purwo; Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa tmajaya Kedua : Lembaga Bahasa Unika Atmajaya;jakarta; 1999.